

Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Farroha Firmaningrum¹, Fatia Rahmanita², Zakiyah Arifa³
^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding Author ✉ irmaningrum93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis SWOT dan perencanaan program bahasa Arab di Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada ketua Divisi Bahasa Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pusat Ma'had al-Jami'ah melakukan analisis SWOT terhadap perencanaan program pengembangan bahasa Arab serta pada visi dan misi program yang akan dicanangkan. Pusat Ma'had al-Jami'ah juga merupakan lembaga yang baik dalam perencanaan program bahasa Arab dan mampu membaca peluang yang dibutuhkan untuk kebutuhan masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi pemilik lembaga dan pendidik untuk merencanakan perencanaan program yang baik, karena dapat berdampak pada kualitas institusi dan peserta didik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis SWOT dilakukan untuk melakukan pemetaan terhadap kebutuhan dan tujuan program yang sedang direncanakan. Kekuatan program terletak pada tenaga pengajar, serta kebutuhan pelajar yang tinggi terhadap kemampuan berbahasa asing. Kurangnya kedisiplinan dan kesadaran dalam pelaksanaannya merupakan kelemahan sekaligus tantangan program. Adapun program pengembangan bahasa Arab direncanakan dengan beberapa kegiatan Bi'ah Lughowiyah seperti, Mufrodath Alyaumiyah, Yaumul Alam, Yaumul Fannil Lughawi.

Kata Kunci: Perencanaan, Program Bahasa Arab, Pusat Ma'had al-Jami'ah

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

INTRODUCTION

Era digital menuntut masyarakat untuk mampu berbahasa asing. Beberapa lembaga pendidikan formal maupun non formal melaksanakan program-program bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat kualitas bahasa seseorang. Misalnya, program *pre-intermediate* bahasa Inggris di Seventeen Learning dapat meningkatkan kemampuan berbicara (Mujahidin et al., 2023), kelas Syarqil Awwal di lembaga kursus bahasa Arab Markaz Arabiyah Pare Kediri (Nasution & Fuddin Nasution, 2023), dan program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab) (Ma'mun, 2015). Untuk memperoleh kualitas yang maksimal, maka suatu program membutuhkan manajemen yang baik.

Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang dilaksanakan dengan sistem yang teratur oleh suatu kelompok yang saling bekerja sama, dengan harapan suatu tujuan bisa tercapai dengan maksimal (Follet, 2005). Dalam ruang lingkup pendidikan manajemen diartikan sebagai sistem yang digunakan untuk mengatur jalannya sebuah perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Mar & Hilmi, 2021). Langkah pertama untuk mencapai manajemen yang efektif dan efisien dalam suatu program adalah perencanaan.

Perencanaan adalah sebuah proses secara sistematis dalam menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini merupakan langkah awal dan utama dalam menjalankan sebuah program (Fathoni, 2023). Sebagian besar program telah dilaksanakan apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar. Perencana harus memperhatikan segala aspek untuk menghasilkan sebuah perencanaan yang baik seperti analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam perencanaan program bahasa Arab yang akan dilaksanakan (Muammarulloh & Wiyani, 2023).

Muhammad (2023) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa Perencanaan merupakan unsur dan fungsi yang pertama dan utama dalam manajemen (Nuha & Faedurrohman, 2022). Silvia (2023) juga menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan penetapan program pembelajaran bahasa Arab, penyusunan materi pembelajaran, dan penentuan media pembelajaran yang relevan (Silvia et al., 2023). Selain itu, dalam penelitian Abdul (2023), mengatakan bahwa program yang baik dapat terlaksana karena adanya manajemen yang baik (Muhith et al., 2023). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen perencanaan program pengembangan bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang. Dalam perencanaannya divisi bahasa melakukan analisis SWOT untuk melakukan pemetaan terhadap peluang, hambatan, kekuatan dan kelemahan program bahasa Arab yang akan direncanakan. Penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai acuan dan rujukan dalam melakukan perencanaan sebuah program khususnya program pengembangan bahasa Arab.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Anggito & Setiawan, 2018). Peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena lebih menekankan kepada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil dari suatu aktivitas (Rohhani & Istikomah, 2022). Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Adapun subjek penelitiannya adalah Murabbi dan Murabbiah divisi bahasa masa abdi 2023/2024, Musyrif-Musyrifah Pusat Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang masa abdi 2023/2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, data dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Analisa Miles dan Huberman dengan beberapa tahap (Anggito & Setiawan, 2018), yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan. Dalam reduksi data, peneliti akan memilih hal-hal penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Lalu data tersebut disajikan dalam bentuk yang sistematis sehingga lebih mudah dipahami, kemudian peneliti mencoba mengambil kesimpulan terhadap data yang telah disajikan.

RESULT AND DISCUSSION

1. Analisis SWOT Perencanaan Program Bahasa Arab

Manajemen yang efektif selalu didukung oleh perencanaan yang matang. Tanpa perencanaan yang baik, seorang manajer akan kesulitan mengidentifikasi potensi risiko dan tantangan yang mungkin timbul di masa depan. Secara dasarnya, perencanaan merupakan suatu proses yang rasional dan terstruktur, dengan tujuan untuk menetapkan keputusan, kegiatan, dan langkah-langkah yang harus diambil agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Mulyono, 2008). Seorang manajer harus mempertimbangkan hal-hal atau kemungkinan yang akan terjadi, inilah yang dinamakan analisis SWOT, analisis ini mencakup kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, diharapkan sebuah program bisa berjalan dengan baik, dan tujuan yang telah dibuat bisa tercapai dengan maksimal.

Proses perencanaan program bahasa di Pusat Ma'had al-Jami'ah melakukan analisis SWOT. Sebagaimana hasil wawancara dengan BM pada tanggal 9 Oktober 2023 bahwa Pusat Ma'had al-Jami'ah memiliki kekuatan yaitu para tenaga pengajar (Musyrif-Musyrifah) yang sedang berkuliah jenjang S-1 pada semester 3, 5 dan 7 sesuai dengan bidang yang diampunya dalam hal ini adalah para pengajar bahasa Arab. Hal ini dapat menumbuhkan sifat leadership mahasiswa sebagai tenaga pengajar. Selain itu terdapat koordinator program yaitu Murobbi-Murobbiyah dari devisi bahasa yang akan melakukan pengawasan secara berkala. BM juga menambahkan bahwa Pusat Ma'had Al-Jami'ah melakukan publikasi program menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, youtube, dan lain-lain.

Program yang akan diadakan oleh Pusat Ma'had al-jami'ah yaitu: Pembentukan Bi'ah Lughowiyah di Lingkungan Mahad dengan Mufrodad of the day, International Day atau yaumul 'alam, dan Yaumul Fannil Lughowi. Dalam hal ini Pusat Ma'had al-Jami'ah berpeluang besar untuk membuka program tersebut, karena banyak sekali pelajar yang membutuhkan kemampuan bahasa Arab untuk melanjutkan impian melanjutkan studi magister ke Timur Tengah. Dari penuturan diatas bisa disimpulkan bahwa peluang pertama dari Pusat Ma'had al-Jami'ah adalah akan kebutuhan pelajar yang ingin mempelajari bahasa Arab dan Inggris. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang yang menarik direspon oleh pihak Pusat Ma'had al-Jami'ah sendiri pada kala itu. Lambat laun program bahasa yang ada di Pusat Ma'had al-Jami'ah selalu bertambah seiring dengan bertambahnya kebutuhan dan peluang yang ada di masyarakat.

Meskipun program ini memiliki sebuah kekuatan, di sisi yang lain juga ada kelemahan dan tantangan. Sebagaimana hasil wawancara bersama BM pada tanggal 9 Oktober 2023, menunturkan bahwa kelemahan dan tantangan dari program ini adalah kurangnya kedisiplinan dan kesadaran dari beberapa pihak dalam proses pelaksanaannya. Contohnya seperti tenaga pengajar yang hendak melakukan program tapi terkendala rapat pengurus pusat sehingga program tidak terlaksana secara maksimal, kemudian mahasantri yang beralasan sakit dan sebagainya sehingga tidak dapat mengikuti program. Kendati demikian, pihak Pusat Ma'had al-Jami'ah senantiasa optimis dan terus berusaha untuk memberikan pengajaran serta pembinaan yang optimal kepada mahasantri. Tentunya juga melakukan pengembangan-pengembangan lanjutan.

2. Perencanaan Program Pengembangan Bahasa Arab

Setelah melakukan analisis SWOT, langkah selanjutnya yakni menentukan sebuah tujuan dan target yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga. Sebab, apa artinya sebuah lembaga tanpa adanya tujuan dan target. Kedua hal tersebut merupakan fungsi dari sebuah perencanaan atau tahthith itu sendiri. seperti yang dinyatakan oleh Benowitz(Amtu, 2011) bahwa tujuan dilakukannya perencanaan yaitu untuk menawarkan suatu tujuan terbentuknya organisasi, yang mana tujuan dan hasil menjadi fokus utama, memberikan sebuah landasan bagi kerja tim, menjadi langkah penanggulangan atas permasalahan dan perubahan yang akan muncul secara tak terduga-duga.

Jadi, dalam sebuah perencanaan harus memakai pemetaan yang tepat sehingga tujuan dibentuknya sebuah program bisa ditindaklanjuti dengan maksimal agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Oleh karena itu, dalam fungsi perencanaan akan ditemui beberapa langkah sebagai berikut (Mulyono, 2008) : (a) menggapai ke depan untuk memperkirakan keadaan dan kebutuhan masa depan. (b) menentukan tujuan yang akan dicapai. (c) Menentukan kebijakan yang ditempuh terkait tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (d) menentukan sebuah program, yang mencakup pendekatan yang ditempuh, jenis dan urutan kegiatan. (e) memperkirakan biaya yang merupakan pikiran jumlah biaya yang diperlukan. (f) menentukan jadwal dan prosedur kerja yang ditempuh.

Oleh karena itu visi dari sebuah lembaga adalah sesuatu yang sangat fundamental. Visi merupakan sebuah gagasan atau ide yang dituangkan berdasarkan kondisi lembaga yang dikelola untuk mencapai tujuan yang diinginkan(Alifiyah et al., 2019). Visi yang tepat akan berimplikasi bagi kemaslahatan lembaga tersebut. Seperti pendapat(Komariah & Triatna, 2006) bahwa dengan visi maka semangat akan bangkit kembali, meningkatkan dan menumbuhkan kinerja, terwujudnya prestasi pendidikan, serta membuat kemandirian berfikir dan bertindak. Sebagaimana hasil dari dokumentasi yang telah dilakukan peneliti bahwa visi Pusat Ma'had al-Jami'ah adalah

كونوا أولي الأبصار); (jadilah kamu orang-orang yang memiliki mata hati);

كونوا أولي النهى); (jadilah kamu orang-orang yang memiliki kecerdasan);

كونوا أولي الألباب); (jadilah kamu orang-orang yang memiliki akal);

(dan berjuanglah untuk membela agama Allah dengan kesungguhan). وجاهدوا في الله حق جهاده.

Visi dari Pusat Ma'had al-Jami'ah tersebut sudah sangat tepat mulai dari pengambilan kata yang lugas, singkat, mudah dimengerti dan berorientasi pada masa depan. Seperti dituturkan oleh Edwin A. Locke (Ismail, 2005) yang menyatakan bahwa ciri khas dalam menyusun sebuah visi adalah menggunakan kalimat yang ringkas, sederhana, jelas, mudah dimengerti, disukai oleh khalayak umum, dan orientasinya adalah masa depan. Oleh karena itu, pembuatan visi juga harus memperhatikan dua kemampuan: 1) kemampuan mengamati sebuah perubahan di masa mendatang dari sesi trennya. 2) kemampuan menggambarkan perubahan yang akan dibuat di masa tersebut.

Tahapan selanjutnya setelah terbentuk sebuah visi, maka visi tersebut akan dikembangkan dalam beberapa misi. Misi adalah sebuah pilihan atau jalan yang dipilih (the chosen track) oleh lembaga atau organisasi pendidikan bagi pelajarnya atau masyarakatnya.(Mulyono, 2008) Merumuskan misi berarti membuat sebuah

gambaran tentang peta perjalanan yang akan ditempuh. Dengan membuat sebuah peta yang akurat menggambarkan dunia yang akan dimasuki, akan tercipta sebuah kesempatan bagi lembaga atau organisasi tersebut dalam mengelola dan memenuhi kebutuhan lingkungannya sehingga perkembangan dan kelangsungan hidup lembaga tersebut akan terjamin. Merumuskan sebuah misi harus didasarkan pada lima macam pertanyaan berikut: (1) Bagaimana asumsi terhadap lingkungan yang akan dilayani? (2) Keperluan apa saja yang akan dipenuhi? (3) Siapa saja peserta yang ingin akan digarap? (4) Jenis, jenjang dan model lembaga apa yang akan dikelola? (5) Apa hal terbaik yang bisa dilakukan dalam rangka mengolah lembaga tersebut?(Mulyono, 2008). Jika ingin membuat misi yang tepat maka kelima pertanyaan tersebut yang harus terjawab. Sebagaimana hasil dari dokumentasi yang telah dilakukan peneliti bahwa untuk mewujudkan visinya, dirumuskanlah empat misi sebagaimana berikut: 1) mendidik dan melatih mahasiswa dengan bekal ketrampilan agar kompeten di bidang keahliannya, 2) meningkatkan mutu tenaga pengajar agar tetap profesional dan handal, 3) menyediakan fasilitas media pembelajaran yang terstandar dan aplikatif. Misi yang baik adalah misi yang sesuai dengan visinya dan keempat misi tersebut, sudah sesuai dengan visi yang dicanangkan oleh Pusat Ma'had al-Jami'ah dan juga sesuai dengan tren yang ada di masa kini. Ketika sebuah visi dan misi telah terbentuk, maka proses selanjutnya adalah mencanangkan program-program yang mendukung terwujudnya visi. Pusat Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga kursus yang bertolak pada bidang kebahasaan. Jadi, program yang dibuat adalah program bahasa. Ada beberapa bahasa yang bisa ditemukan di Pusat Ma'had al-Jami'ah diantaranya: bahasa Arab bahasa Inggris, dan. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwasannya bahasa Arab adalah program bahasa yang diwujudkan di Pusat Ma'had al-Jami'ah dan dilanjutkan dengan bahasa Inggris.

Program bahasa Arab di Pusat Ma'had al-Jami'ah merupakan program Program yang muncul sejak 2021. Meski program ini dianggap tak mudah, tetapi daya minatnya tidak bisa dianggap rendah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa program bahasa arab sudah berjalan dengan lancar di seluruh mabna di pusat ma'had Al-Jami'ah, yaitu 11 mabna, enam mabna putri dan sepuluh mabna putra, serta satu mabna kedokteran yang terdiri dari mahasiswa putra dan putri. Dalam pembentukan program ini, banyak hal yang harus dilakukan oleh para staff dan pengajar diantaranya adalah menemukan para calon pengajar bahasa Arab yang pada program ini adalah terdiri dari musyrif dan musyrifah yang berkualifikasi, seperti hasil wawancara bersama BM yang menyatakan bahwa Pusat Ma'had al-Jami'ah memilih calon musyrif dan musyrifah yang sudah berkualifikasi dalam bidang bahasa Arab. Selain menentukan kualifikasi dari para calon tutor, juga dilakukan pemilihan materi yang akan disajikan dalam program yang membutuhkan materi, yaitu mufrodad of the day. Materi tersebut di sesuaikan dengan barang-barang atau hal-hal yang berkaitan dengan mahasiswa baru. Juga mengambil beberapa mufrodad dari buku ajar yang direkomendasikan dari para pengasuh dan pengajar bahasa.

Saat merencanakan sebuah program, tidak akan lepas dari jumlah biaya yang dibutuhkan. Hal ini selaras dengan salah satu tahapan perencanaan, yaitu : berorientasi masa depan untuk bisa memperkirakan kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi di kemudian hari. Dan menentukan biaya yang meliputi perkiraan jumlah biaya yang diperlukan dalam sebuah lembaga.(Mulyono, 2008) Sebagaimana hasil wawancara

bersama BM pada tanggal 9 Oktober 2023 yang menuturkan bahwa di Pusat Ma'had al-Jami'ah sendiri dilaksanakan perkiraan pengeluaran biaya dalam berbagai hal, diantaranya biaya cetak buku saku bahasa yang digunakan setoran hafalan oleh mahasiswa, perkiraan biaya jika akan melaksanakan kegiatan seperti Gebyar Bahasa, dimana berisikan dengan lomba-lomba bahasa yang membutuhkan biaya untuk kebutuhan bisyaroh juri, konsumsi, cetak banner, dan lain-lain itu sudah di rencanakan diawal untuk meminimalisir tambahan biaya diakhir. Untuk program-program yang lain seperti international day, yaumul fannil lughowi tidak memerlukan biaya tambahan lagi, karena praktiknya langsung ditempat dan pelaksanaannya juga tidak memerlukan biaya khusus.

Selanjutnya adalah langkah terakhir dalam perencanaan yaitu menentukan jadwal dan prosedur kerja yang ditempuh. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dari sebuah perencanaan. yaitu menentukan jadwal dan prosedur kerja yang ditempuh (Mulyono, 2008). Sebagaimana hasil wawancara bersama BM pada tanggal 9 Oktober 2023 yang menuturkan bahwa pelaksanaan program bahasa Pusat Ma'had al-Jami'ah dilaksanakan di sebuah setiap mabna yang terletak di Jalan Gajayana No. 50 Malang. Waktu pelaksanaan program dimulai hari Senin sampai Minggu sesuai dengan jadwal yang sudah dijelaskan diatas. Terkhusus untuk kegiatan Gebyar Bahasa, karena memerlukan banyak waktu, sehingga untuk harinya kondisional menyesuaikan dengan keadaan pada waktu perlombaan dilaksanakan, pada tahun ini akan dilaksanakan pada bulan November.

Lebih jelasnya waktu dan teknis pelaksanaan dari beberapa program, yaitu: Pembentukan Bi'ah Lughowiyah di Lingkungan Mahad dengan Mufrodad of the day, International Day atau yaumul 'alam, dan Yaumul Fannil Lughowi.

a. Mufrodad Alyaumiyah

Program ini dilaksanakan setiap hari selasa setelah kegiatan ta'lim AlQur'an sekitar pukul 21.00 WIB. Adapun teknisnya mahasantri menyetorkan hafalan mufrodad dan mmebuat kalimat dari mufrodad tersebut kepada musyrifah pendampingnya masing-masing. Adapun mufrodad yang dihafalkan sudah di share sebelumnya di group official mabna masing-masing disertai dengan voice over untuk memudahkan mahasantri dalam menghafalnya. terdapat absen dalam program ini untuk mendisiplinkan mahasantri, apabila terdapat mahasantri yang berhalangan hadir seperti sakit, maka wajib untuk mengganti setoran hafalannya di hari lain akan tetapi tidak melebihi sampi minggu selanjutnya.

b. International day atau Yaumul Alam

Program ini dilaksanakan setiap hari Kamis mulai pukul 06.00 WIB – 17.00 WIB. Program ini direncanakan dengan tujuan untuk membiasakan mahasantri berbicara menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris di lingkungan ma'had atau mabna. Adapun penilaian dalam program ini dengan mengirrim sebuah pertanyaan menggunakan bahasa asing di group musyrifah dengan dampingan masing-masing, kemudian mahasantri diwajibkan menjawab pertanyaan tersebut dengan VN (Voice Note). Contohnya seperti *Hello guys, how are you? Please tell me about What do you do for healing in the midst of dormitory activities? in English or Arabic with voice note here. You must send your VN for scoring*

international day, Break a leg and stay healthy. Hal ini dilakukan untuk mempermudah musyriah pendamping dalam menilai dan memberi skor terhadap program ini. Bisa juga dengan musyriah pendamping datang langsung ke kamar mahasantri untuk menanyakan kabar atau apapun menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

c. Yaumul fannil lughowi

Program ini dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah sholat maghrib. Program ini dikemas seperti drama menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris dengan tujuan untuk memaksimalkan kelancaran berbahasa Arab dan Inggris mahasantri. Adapun teknisnya, mahasantri akan tampil bersama te,an satu dampingan (biasanya dua kamar) cerita dan tema dibebaskan kepada mahasantri yang penting wajib menggunakan bahasa Arab dan Inggris serta tidak mengandung unsur SARA, pembully-an, dan menyindir pihak manapun. Setiap penampilan akan di nilai oleh murabbiah mabna masing masing. Adapun aspek penilaiannya adalah kelancaran dan kefasihan, isi penampilan dan penghayatan, antusias dan partisipasi, serta kostum yang digunakan.

Munculnya program ini didasari atas kebutuhan beberapa pelajar yang ingin mendalami bahasa Arab. Seperti yang dituturkan melalui wawancara, bahwa program bahasa Arab adalah program-program yang bukan hanya berkulat didalam ruangan tapi juga diluar ruangan, serta tidak hanya terpaku pada pengetahuan yang tertulis namun juga menyeimbangkan dengan kemampuan berbicara bahasa asing dengan adanya bi'ah lughawiyahdi Pusat Ma'had al-Jami'ah yang langsung mendapat respons positif dari mahasantri ma'had. Mahasantri yang mengikuti program ini adalah mahasantri semester satu, yang diklasifikasikan melauai placement test yang terbagi menjadi tiga kelas dengan tiga level: 1) Kelas dasar (mubtadi'), 2) menengah (mutawasith), 3) atas (mutaqoddim).

Adapun berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti di Pusat Ma'had al-Jami'ah bahwa pelaksanaan program dilaksanakn di dalam gedung mabna atau asrama dengan memanfaatkan aula serta lorong disetiap mabna atau asrama. Gedung Pusat Ma'had al-Jami'ah beragam, ada yang terdiri dari tiga lantai dan empat lantai. Pusat Ma'had al-Jami'ah juga menyediakan konsultasi bahasa di setiap mabna atau asrama, program ini dikhususkan bagi mahasantri yang merasa kesulitan dalam belajar bahasa atau kesulitan dengan tugas PKPBA, maka bisa mendatangi para konsultan bahasa yang terdiri dari musyrif dan musyriah divisis bahasa mabna masing-masing.

Dalam sebuah proses perencanaan juga perlu dirumuskan rencana berjangka, seperti: program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh(Fattah, 2006) merumuskan rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang sangat diperlukan dalam sebuah perencanaan. Sebagaimana hasil wawancara bersama BM pada tanggal 9 Oktober 2023 peneliti mendapatkan informasi tiga jenis rencana berjangka dari

Pusat Ma'had al-Jami'ah memiliki rencana jangka pendek untuk meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan setiap program bahasa. Sebagai program yang baru diperkenalkan pada tahun 2021, diperlukan perbaikan dan koreksi secara rutin untuk mengatasi kekurangan yang masih ada. Selain itu, dalam rencana jangka menengah,

Pusat Ma'had al-Jami'ah berkomitmen untuk mewujudkan delegasi lomba bahasa Arab dan Inggris. Langkah ini akan melibatkan seleksi di tingkat Ma'had untuk menemukan bibit-bibit unggul yang siap bersaing dalam perlombaan.

Selain dua rencana berjangka sebelumnya, Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Malang juga memiliki rencana jangka panjang untuk menyelenggarakan program Gebyar Bahasa pada bulan November ini. Program ini ditujukan kepada mahasiswa atau mahasiswa baru di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, dan diharapkan dapat dilaksanakan dengan lancar mengingat program ini telah mengalami vakum selama 3 tahun. Dengan merujuk pada keterangan dan berbagai informasi yang diperoleh, perencanaan dapat diartikan sebagai berikut: pertama, seorang manajer melakukan pemikiran yang cermat terlebih dahulu terkait sasaran dan tindakan, dengan merujuk pada berbagai metode, rencana, atau logika, bukan sekadar berdasarkan perasaan. Kedua, rencana bertujuan untuk mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik guna mencapainya. Ketiga, rencana berfungsi sebagai pedoman bagi organisasi, memastikan perolehan dan penggunaan sumber daya yang diperlukan, serta memastikan bahwa anggota organisasi melaksanakan aktivitas sesuai dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, rencana juga melibatkan pemantauan dan pengukuran kemajuan untuk mencapai tujuan, sehingga tindakan korektif dapat diambil jika kemajuan tidak memuaskan. Semua prinsip ini telah diimplementasikan dalam manajemen perencanaan di Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Malang.

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dilakukan untuk melakukan pemetaan terhadap kebutuhan dan tujuan program yang sedang direncanakan. Hasilnya yaitu program bahasa Arab di Pusat Ma'had al-jami'ah memiliki kekuatan yaitu para tenaga pengajar (Musyrif-Musyrifah) yang sedang berkuliah jenjang S-1 pada semester 3, 5 dan 7 sesuai dengan bidang yang diampunya dalam hal ini adalah para pengajar bahasa Arab, dan dapat menumbuhkan sifat leadership mahasiswa sebagai tenaga pengajar. Program bahasa Arab ini juga berpeluang besar dalam pengembangan bahasa Arab karena pelajar banyak membutuhkan kemampuan bahasa Arab untuk melanjutkan impian melanjutkan studi magister ke Timur Tengah. Kelemahan dan tantangan dari program ini adalah kurangnya kedisiplinan dan kesadaran dari beberapa pihak dalam proses pelaksanaannya.

Kemudian berdasarkan analisis SWOT tersebut disusunlah perencanaan program yang tentunya akan berafiliasi dalam sebuah visi, dan visi lembaga ini sudah sangat sesuai dengan misi yang ada serta realitas dan telaah dari analisis SWOT; Program yang terbentuk yang salah satunya adalah program bahasa Arab di Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Malang sudah sesuai dengan visi lembaga. program pengembangan bahasa Arab dengan beberapa kegiatan diantaranya Bi'ah Lughowiyah, mufrodad alyaumiyah, yaumul Alam, Yaumul Fannil Lughawi. Dapat disimpulkan bahwa Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Malang telah melakukan proses perencanaan yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan program khususnya dalam pengembangan bahasa Arab. Penelitian ini hanya fokus pada manajemen perencanaan program pengembangan bahasa Arab, adapun penelitian berikutnya dapat mengkaji lebih mendalam terkait fungsi manajemen lainnya.

REFERENSI

- Alfiyah, I., Imron, A., & Juharyanto, J. (2019). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 32–39.
- Amtu, O. (2011). *Manajemen pendidikan di era otonomi daerah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Alfabeta Bandung.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fathoni, T. (2023). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri. *World Management*, 1(1), 37–46.
- Fattah, N. (2006). *Landasan Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Bandung.
- Follet, M. P. (2005). Pengertian Manajemen. *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Pt Bumi Aksara, Jakarta.
- Ismail. (2005). *Makalah Visi dan Misi Depag*.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2006). *Visionary leadership menuju sekolah efektif*.
- Ma'mun, A. T. (2015). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab). In *digilib.uin-suka.ac.id* (Vol. 21, Issue 1). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mar, N. A., & Hilmi, D. (2021). Manajemen program pembelajaran bahasa Arab pada anak prasekolah Yayasan PAUD Sultan Qaimuddin di Kendari. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–10.
- Muammarulloh, A. G. A., & Wiyani, N. A. (2023). Analisis SWOT Implementasi Website Rapor Digital Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga di MA Minat Kesugihan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2451–2461. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5458/http>
- Muhith, A., Muamaroh, D. N. N., Hilmi, D., & Arifa, Z. (2023). Management of Arabic Intensive Program at High Boarding School of Al Hikmah Batu. *Lughoti: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 47–60. <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/lughati/article/view/721>
- Mujahidin, M., Muchyidin, M. S., & Entusiastik, E. (2023). The Teaching of Listening Through English Podcast At Pre-Intermediate Program of Seventeen English Learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Proficiency*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/proficiency.v5i1.3285>
- Mulyono, M. A. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Nasution, L. H., & Fuddin Nasution, A. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Syarqi Awwal Lembaga Kursus Markaz Arabiyah Pare Kediri. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(6), 323–328. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/1867>
- Nuha, M. A. U., & Faedurrohan, F. (2022). Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 135–147. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>
- Rohhani, I., & Istikomah, I. (2022). Arabic Learning Planning at Radio Station. *Academia Open*, 6, 10–21070.
- Silvia, N., Saepudin, A. A., Mufidah, N., & Amrullah, A. M. K. (2023). Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab. *Alibbaa': Jurnal*

Pendidikan Bahasa Arab,
<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i1.7497>

4(1),

108–123.